

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga *futsal* merupakan olahraga yang sedang digemari saat ini. Hampir semua elemen memainkan olahraga ini. Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing timnya beranggotakan empat orang pemain dan satu penjaga gawang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke dalam gawang lawan.

Futsal ini berasal dari bahasa Spanyol atau Portugis, yaitu *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan), maka jika digabungkan artinya menjadi sepakbola dalam ruangan. Menurut FIFA, asal mula *futsal* ini mulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Pertama *futsal* ini diperkenalkan oleh Juan Carlos Ceriani, seorang pelatih sepak bola asal Argentina¹.

Di Indonesia *futsal* masuk pada tahun 1998-1999, lalu pada tahun 2000-an *futsal* mulai dikenal oleh masyarakat. Awal masuk *futsal* ke Indonesia pertama kali dibawa oleh Justin Laksana². Sebenarnya olahraga ini sangat identik dengan kaum pria, tapi saat ini sudah banyak kaum wanita yang memainkan olahraga ini khususnya di

¹ Justinus Laksana, *Taktik dan Strategi Futsal Modern* (Jakarta, Be Champion: 2011) hal. 5

² "Sejarah Futsal di Indonesia" diakses dari <http://maskandi-maskandi.blogspot.com>. Pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 20.32

Indonesia. Mereka juga dapat melakukan seluruh kegiatan dasar permainan *futsal* layaknya lelaki.

Berkembangnya *futsal* putri ini terlihat dari banyaknya tim *futsal* putri mulai dari tim sekolah SMP maupun SMA, universitas serta klub. Bahkan dibentuknya tim nasional *futsal* putri untuk mewakili Indonesia di ajang internasional. Walaupun tim *futsal* putri belum lama terbentuk, akan tetapi prestasi tim *futsal* putri juga terbilang tidak buruk. Dalam event *Sea Games* 2011 tim *futsal* putri Indonesia hanya mampu menduduki peringkat 4 di bawah Thailand, Vietnam dan Myanmar. Akan tetapi dari event tersebut mulai bermunculan atlet-atlet *futsal* putri yang membanggakan. Atlet-atlet tersebut pada awalnya dibina dan dilatih di klubnya masing-masing.

Klub-klub *futsal* putri terbentuk dari ekstrakurikuler sekolah, klub umum khusus berlatih *futsal* dan dari unit kegiatan olahraga mahasiswa. Pada masa kini, sudah banyak klub *futsal* putri antar universitas, diantaranya ada klub *futsal* putri Universitas Indonesia, Universitas Budi Luhur, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Jakarta dan beberapa universitas lainnya.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu klub *futsal* putri yang ada di Indonesia. Sebagian besar pemainnya adalah

mahasiswi aktif fakultas ilmu keolahragaan dan ada beberapa mahasiswi dari fakultas lain di Universitas Negeri Jakarta.

Sudah banyak prestasi yang dihasilkan oleh klub *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta dalam berbagai event kejuaraan, diantaranya yaitu Juara 1 UPI Challenge Championship 2012, Juara 1 Liga *Futsal* Mahasiswi (LIFUMI) 2013, Peringkat 2 Liga Mahasiswa (LIMA) 2014 dan 2015. Selain prestasi yang dihasilkan dari berbagai event, klub *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta pun memiliki prestasi dari beberapa atletnya yang membanggakan dengan masuk ke timnas *futsal* putri pada ajang Sea Games tahun 2011 dan 2013. Atlet-atlet tersebut, yaitu Maulina Novryliani, Nunki Dwi Entitisari, Suci Padilah, Putri Prima, Rani Mulyasari, dan Intan Nuraini. Mereka masuk ke timnas *futsal* putri adalah hasil dari seringnya membela klub Universitas Negeri Jakarta dalam setiap kejuaraan *futsal* putri dan lolos pada seleksi pemain timnas.

Untuk mendapatkan prestasi tersebut, tim *futsal* putri UNJ berlatih setiap hari. Banyak instruksi pelatih yang dijalani bersama. Pelatih banyak memberikan arahan-arahan dan strategi untuk bermain di lapangan.

Selain arahan dan strategi yang diberikan oleh pelatih, seorang pemain *futsal* harus memiliki tingkat kemampuan pemahaman gerak yang cepat dan tepat. Hal ini berkaitan dengan *motor educability* atau

kemampuan seseorang dalam mengenal gerakan baru yang dapat mempermudah seseorang dalam penguasaan gerakan yang dihasilkan menjadi lebih efisien dan efektif. Di dalam belajar gerak diperlukan adanya ketelitian terhadap teknik gerakan yang benar, yaitu dimulai dari awal sampai akhir gerakan, sehingga kemampuan tersebut akan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan gerakan selanjutnya.

Teknik-teknik dasar permainan *futsal* yang harus dikuasai, yaitu mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), menembak bola (*shooting*) dan menggiring bola (*dribbling*). Teknik menggiring bola (*dribbling*) merupakan kemampuan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain *futsal*. *Dribbling* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.³

Dalam cabang olahraga *futsal* dibutuhkan unsur-unsur fisik seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, daya ledak otot, daya tahan dan kelincahan. Satu unsur penting yang berguna dalam penguasaan menggiring (*dribbling*) bola adalah kelincahan. Ketika seorang pemain *futsal* menggiring bola, selain memiliki kekuatan dan kecepatan,

³ Ibid, h. 33

kelincahan pun perlu dimiliki oleh seorang pemain *futsal* saat menggiring bola.

Kelincahan ini sering dapat kita amati dalam situasi permainan. Sebagai contoh, seorang pemain yang tergelincir dan jatuh dilapangan, namun masih mampu menguasai bola dan mengoperkan bola tersebut dengan tepat kepada temannya. Dan sebaliknya, seorang pemain yang kurang lincah mengalami situasi yang sama tidak saja tidak mampu menguasai bola, namun kemungkinan justru mengalami cedera.

Dalam implementasinya di lapangan, para pemain banyak mengalami kesulitan dalam melakukan *dribbling* dengan baik. Kemampuan pemain akan terlihat secara jelas pada saat aplikasi teknik *dribbling* dalam bermain, pemain yang memiliki kemampuan *motor educability* yang baik dan kelincahan yang bagus akan mendorong dan membantu pemain dalam memahami gerakan yang baru diajarkan atau dilatih dengan baik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dengan ini penulis akan mengkaji dan meneliti tentang hubungan *motor educability* dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada klub *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mendukung kemampuan menggiring bola?
2. Apakah terdapat hubungan antara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola?
3. Apakah terdapat hubungan antara *motor educability* terhadap kemampuan menggiring bola?
4. Apakah terdapat hubungan antara *motor educability* dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan *futsal*?
5. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menggiring bola pada klub *futsal* putri Universitas negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas agar permasalahan tidak meluas, sesuai dengan sasaran yang hendak diteliti untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian, maka peneliti membatasi penulisan ini yaitu : "Hubungan antara *motor educability*

dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada klub *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *motor educability* terhadap kemampuan menggiring bola pada klub *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada klub *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta ?
3. Apakah terdapat hubungan antara *motor educability* dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada klub *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman bagi atlet maupun pelatih *futsal*.
2. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi atlet / pelatih.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan *motor educability* dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada tim *futsal* putri Universitas Negeri Jakarta.

4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap masalah ini.